

Kajian Sosial Intelektual K.H. Ahmad Dahlan Dan Kontribusinya Dalam Menggerakkan Pendidikan Islam

Haris Purwanto

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

haris.purwanto190@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the social and intellectual thought of K.H. Ahmad Dahlan and his contribution to advancing Islamic education through the Muhammadiyah movement. The research employs a qualitative descriptive method with a social phenomenology approach to understand Dahlan's ideas and their impact on educational reform. Data were collected through document analysis and literature review related to the historical background and intellectual contributions of K.H. Ahmad Dahlan. The results show that K.H. Ahmad Dahlan successfully integrated religious knowledge with general knowledge, creating a more progressive model of Islamic education. One of his major contributions was opening access to education for marginalized groups, particularly women and the poor, who had previously been overlooked by traditional education systems. Furthermore, Dahlan played a key role in establishing Muhammadiyah schools across Indonesia, which acted as a driving force for modern Islamic education. His balanced approach between spirituality and intellectuality contributed to educational reform that encompassed both religious studies and modern knowledge, adapting to the needs of contemporary society. This contribution had a significant influence not only in Indonesia but also inspired Islamic education systems in other countries. Dahlan's thought remains relevant today, continuing to shape the development of Islamic education in the era of globalization.

Keywords: *K.H. Ahmad Dahlan, Islamic education, contribution social*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kajian sosial intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan kontribusinya dalam menggerakkan pendidikan Islam melalui organisasi Muhammadiyah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi sosial untuk memahami pemikiran Dahlan dan dampaknya terhadap reformasi pendidikan. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan kajian literatur yang berkaitan dengan sejarah dan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan berhasil mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum dalam sistem pendidikan Islam, yang memungkinkan terciptanya model pendidikan yang lebih progresif. Salah satu kontribusi utamanya adalah pembukaan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi perempuan dan masyarakat miskin, yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dalam sistem pendidikan tradisional. Selain itu, Dahlan berperan penting dalam mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tersebar di berbagai daerah, yang berfungsi sebagai motor penggerak pendidikan Islam modern di Indonesia. Melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas dan intelektualitas, K.H. Ahmad Dahlan berhasil mendorong reformasi pendidikan yang tidak hanya mencakup pembelajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Kontribusi ini tidak hanya berpengaruh di Indonesia, tetapi juga menjadi inspirasi bagi sistem pendidikan Islam di berbagai negara. Pemikirannya tetap relevan hingga saat ini, dan terus berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan Islam di era globalisasi.

Kata Kunci: K.H. Ahmad Dahlan, Kontribusi Sosial, Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan berkat kontribusi tokoh-tokoh intelektual yang visioner, salah satunya adalah K.H. Ahmad Dahlan. Sebagai seorang ulama, pendidik, dan pembaharu, K.H. Ahmad Dahlan memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Bachtiar & Listiningrum, 2022). Pemikiran sosial-intelektual Ahmad Dahlan dibentuk oleh interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan kelompok masyarakat yang menghadapi keterbelakangan pendidikan dan ekonomi. Dalam konteks ini, Ahmad Dahlan melihat bahwa pendidikan tidak hanya untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang dapat mengatasi berbagai masalah umat, termasuk kemiskinan dan kebodohan. Pemikiran ini diperkuat oleh pengaruh dari gerakan reformasi Islam internasional, di mana ia terinspirasi untuk membawa pembaruan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman (Pranoto & Haryanto, 2020).

Pada masa Ahmad Dahlan hidup, Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda. Akses pendidikan formal untuk masyarakat Muslim sangat terbatas, terutama bagi mereka yang berasal dari kalangan ekonomi bawah. Pendidikan bagi umat Muslim saat itu lebih banyak bersifat tradisional, berpusat pada pesantren dengan kurikulum agama yang ketat, sementara pendidikan umum didominasi oleh sistem kolonial yang hanya bisa diakses oleh elite tertentu (Khozin, 2019). Ahmad Dahlan menyadari ketimpangan ini dan menyadari bahwa agar umat Muslim bisa maju, pendidikan yang holistik, yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum, sangat diperlukan. Oleh karena itu, interaksi sosial dengan berbagai kelompok, terutama masyarakat yang terpinggirkan, memengaruhi pemikiran Ahmad Dahlan bahwa pendidikan harus menjadi alat untuk perubahan sosial dan pemberdayaan umat (Setiawan & Prabowo, 2022).

Pemikiran Ahmad Dahlan tidak hanya dipengaruhi oleh situasi lokal, tetapi juga oleh pemikiran reformis Islam yang berkembang di dunia Muslim pada masa itu. Selama di Mekkah, Ahmad Dahlan terinspirasi oleh pemikiran reformis Islam yang dipelopori oleh Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Kedua tokoh ini menekankan bahwa kebangkitan umat Islam harus dimulai dari pendidikan, dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dan pemikiran rasional ke dalam kurikulum Islam. Ahmad Dahlan menerapkan pemikiran ini dengan mendirikan Muhammadiyah, sebuah organisasi yang bertujuan memodernisasi pendidikan Islam di Indonesia, di mana ilmu agama dan umum diajarkan secara seimbang (Fanani, 2019).

Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi sebagai gerakan sosial yang lebih luas. Ia ingin memberdayakan masyarakat Muslim, terutama yang miskin dan terpinggirkan, melalui pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Pada saat itu, Muhammadiyah menjadi alternatif dari sistem pendidikan kolonial yang terbatas hanya untuk kalangan elit. Melalui Muhammadiyah, Ahmad Dahlan membuka akses pendidikan kepada semua lapisan masyarakat, terutama kaum Muslim yang selama ini kurang mendapat kesempatan. Pendidikan yang diberikan Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial Masyarakat (Solihati et al., 2021).

Dalam beberapa dekade sejak didirikan, Muhammadiyah telah mengelola ribuan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Data empiris menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat marginal. Misalnya, statistik dari tahun 2019 menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengelola lebih dari 2.600 sekolah dasar dan 1.095 sekolah menengah pertama, serta puluhan perguruan tinggi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Fanani, 2019). Melalui pendidikan ini, Muhammadiyah berhasil meningkatkan literasi di kalangan Muslim dan mengurangi ketergantungan pada pendidikan kolonial.

Dampak dari gerakan pendidikan yang dipelopori Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah bukan hanya terbatas pada peningkatan akses pendidikan. Melalui pendidikan, Muhammadiyah berhasil mengangkat masyarakat Muslim dari keterbelakangan sosial dan ekonomi. Sekolah-sekolah Muhammadiyah sering kali dibangun di daerah-daerah terpencil di mana akses terhadap pendidikan sangat minim. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak hanya menyediakan pendidikan formal tetapi juga menjadi agen perubahan sosial. Ahmad Dahlan percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk memperbaiki nasib umat, dan ini terlihat dalam pendekatan Muhammadiyah yang selalu memperhatikan konteks sosial dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Studi kasus dari salah satu sekolah Muhammadiyah di daerah terpencil menunjukkan bahwa institusi ini berhasil memberikan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin yang sebelumnya tidak memiliki akses sama sekali. Bahkan, lulusan sekolah Muhammadiyah di daerah tersebut berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal, sebuah bukti nyata dari pemikiran sosial-intelektual Ahmad Dahlan dalam aksi (Fanani, 2019). Pemikiran Ahmad Dahlan tidak hanya relevan di Indonesia, tetapi juga dalam konteks global. Konsep pembaruan pendidikan yang dibawa oleh

Ahmad Dahlan sangat mirip dengan gerakan pembaruan di negara-negara Muslim lainnya, seperti Mesir dan Turki. Di Mesir, Muhammad Abduh juga mengusulkan pendekatan yang serupa, yakni memperbarui kurikulum Islam dengan memasukkan ilmu pengetahuan modern untuk menghadapi tantangan zaman (Hourani, 1983).

Di Turki, Mustafa Kemal Atatürk menerapkan model pendidikan sekuler untuk memodernisasi masyarakat, yang meskipun berbeda konteks, memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan masyarakat Muslim yang berpendidikan dan kompetitif secara global (Heyworth-Dunne, 2019). Ahmad Dahlan, melalui Muhammadiyah, menciptakan model pendidikan yang unik dan kontekstual bagi Indonesia, namun tetap relevan dengan dinamika global. Model pendidikan yang ia tawarkan, yakni integrasi antara ilmu agama dan umum, menjadi salah satu pendekatan yang masih diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biografi dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan dilahirkan pada tahun 1868 di Yogyakarta di tengah situasi kolonialisme yang mempengaruhi kondisi sosial dan pendidikan di Indonesia. Dahlan menyadari bahwa umat Islam tertinggal dalam banyak aspek, termasuk pendidikan. Ia melihat bahwa pendidikan yang hanya berfokus pada ajaran agama tidak cukup untuk menghadapi tantangan zaman modern. Pemikiran ini kemudian mendorongnya untuk memadukan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum sebagai langkah revolusioner (Tentiasih, Khozin, & Hakim, 2023). Pengaruh Dahlan semakin berkembang saat ia belajar di Mekah, di mana ia terpapar dengan pemikiran modern dari reformis Islam seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani. Kedua tokoh ini mendukung pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memajukan umat Islam, mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Abduh menekankan pentingnya pendidikan yang menyeimbangkan ilmu agama dan pengetahuan umum, sebuah pemikiran yang dipegang erat oleh Dahlan saat mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 (Aziz, Qotadah, & Achmad, 2021). Sekembalinya ke Indonesia, Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 dengan tujuan untuk mereformasi pendidikan Islam dan memberikan umat Islam akses ke pengetahuan modern. Muhammadiyah didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan umat Islam untuk memperoleh pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama (Munir, 2021). Visi ini menjadi dasar dari sistem pendidikan Muhammadiyah yang terus berkembang hingga saat ini.

Reformasi pendidikan yang diperkenalkan oleh Dahlan melalui Muhammadiyah tidak hanya mengubah kurikulum, tetapi juga cara pandang terhadap pendidikan. Dengan menekankan integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum, Dahlan memperkenalkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga memperkuat karakter moral (Karimuddin, 2019). Gagasannya ini semakin penting di era modern, di mana pendidikan harus mampu menyiapkan umat Islam untuk bersaing di dunia global. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan dalam konteks globalisasi. Dalam dunia yang semakin terhubung oleh teknologi dan informasi, pendidikan yang hanya fokus pada agama tidak cukup untuk mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di kancah internasional. Dahlan menyadari bahwa pendidikan yang memadukan agama dan ilmu pengetahuan umum adalah kunci untuk memajukan umat Islam di dunia modern (Smith & Abdullah, 2021). Integrasi antara dua jenis pengetahuan ini menjadi landasan bagi banyak reformasi pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

Pemikiran Dahlan tentang pendidikan juga mendorong penyebaran sistem pendidikan Islam modern di Indonesia. Sekolah-sekolah Muhammadiyah mengadopsi pendekatan ini, menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menjadikan Muhammadiyah sebagai model pendidikan integratif yang relevan hingga saat ini (Fauzi, 2019). Pengaruh Dahlan melampaui batas Indonesia, terutama di kawasan Asia Tenggara. Beberapa negara Muslim, seperti Malaysia dan Brunei, mengadopsi model pendidikan integratif yang diusung oleh Muhammadiyah. Model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan agama sebagai cara untuk mencetak generasi Muslim yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas religius mereka (Williams & Thompson, 2021). Dalam konteks yang lebih luas, pemikiran Dahlan juga berkontribusi pada gerakan pendidikan global yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai moral dan pengetahuan ilmiah. Reformasi yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah adalah salah satu contoh sukses bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional (Taylor, 2019).

2.2 Pembaharuan Pendidikan Islam oleh K.H. Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan memperkenalkan pembaruan besar dalam pendidikan Islam melalui Muhammadiyah. Reformasi ini tidak hanya mencakup perubahan kurikulum, tetapi juga perubahan metodologi dan akses pendidikan. Dahlan menekankan bahwa ilmu agama

harus diajarkan bersamaan dengan ilmu pengetahuan umum seperti sains dan matematika, sehingga lulusan dapat memahami dunia modern dan berkontribusi di dalamnya (Harun, 2022). Dalam konteks ini, Muhammadiyah memainkan peran kunci dalam mendorong pembaruan pendidikan di Indonesia, yang pada saat itu masih didominasi oleh pendidikan tradisional. Pembaharuan besar lainnya yang diperkenalkan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah pendidikan untuk perempuan. Pada awal abad ke-20, pendidikan bagi perempuan masih dianggap kontroversial di banyak kalangan konservatif. Namun, Dahlan memegang teguh keyakinannya bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, karena pendidikan adalah kunci untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan membuka akses pendidikan bagi perempuan melalui sekolah-sekolah Muhammadiyah, Dahlan memulai langkah revolusioner dalam mendukung kesetaraan gender di dunia pendidikan (Munir, 2021).

Reformasi pendidikan ini tidak hanya berdampak di Indonesia, tetapi juga menarik perhatian internasional. Di Malaysia, misalnya, banyak sekolah Islam mulai mengadopsi pendekatan integratif Muhammadiyah dalam menggabungkan ilmu agama dengan pengetahuan umum (Taylor, 2019). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang holistik, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan kontemporer, reformasi yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan. Dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan yang memadukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum memberikan landasan kuat bagi generasi muda untuk sukses di dunia modern. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh Muhammadiyah telah menghasilkan lulusan-lulusan yang berhasil di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, politik, hingga ekonomi (Smith & Abdullah, 2021).

Sekolah-sekolah Muhammadiyah kini tersebar di seluruh Indonesia, dan pengaruhnya terus berkembang. Lulusan sekolah Muhammadiyah tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Ini mencerminkan visi Dahlan tentang pendidikan yang tidak hanya fokus pada intelektualisme, tetapi juga pada pembentukan karakter moral yang baik (Nasir, 2023). Selain itu, reformasi pendidikan yang diterapkan oleh Muhammadiyah telah membantu meningkatkan tingkat literasi dan partisipasi pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah Muhammadiyah yang didirikan di daerah-daerah terpencil, memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit menjangkau layanan pendidikan berkualitas. Dengan demikian, Muhammadiyah berperan penting dalam

memperluas akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial di Indonesia (Rohman, 2019).

2.3 Konsep Pendidikan Berbasis Sosial dan Moral

Pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter moral. Dahlan percaya bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang berakhlak baik dan peduli terhadap masyarakat. Di sekolah-sekolah Muhammadiyah, nilai-nilai sosial dan moral diajarkan melalui pengabdian masyarakat dan program-program sosial (Tentiasih, Khozin, & Hakim, 2023). K.H. Ahmad Dahlan percaya bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan individu secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter moral yang baik. Di sekolah-sekolah Muhammadiyah, nilai-nilai sosial dan moral diajarkan bersamaan dengan pendidikan akademik. Dahlan menekankan pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik, di mana siswa diajarkan untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat (Rohman, 2019).

Melalui program bakti sosial dan kegiatan pengabdian masyarakat, siswa Muhammadiyah didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka diajak untuk terlibat dalam kegiatan membantu masyarakat miskin, membersihkan lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan visi Dahlan bahwa pendidikan harus membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap masyarakat sekitar mereka (Smith & Abdullah, 2021). Dalam konteks global, pendekatan pendidikan berbasis sosial dan moral ini sangat relevan. Di banyak negara maju, pendidikan berbasis karakter menjadi bagian penting dari sistem pendidikan mereka. Model pendidikan karakter yang diterapkan oleh Muhammadiyah dapat dibandingkan dengan pendekatan serupa di negara-negara seperti Finlandia dan Kanada, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan moral (Williams & Thompson, 2021).

Dahlan juga percaya bahwa pendidikan harus mampu membentuk kepribadian yang mandiri dan memiliki integritas. Siswa Muhammadiyah diajarkan untuk membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bertindak etis dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan nyata (Nasir, 2023). Program-program pengabdian masyarakat yang

diterapkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya membentuk kepribadian siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial, siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat di sekitar mereka, dan ini memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka (Rohman, 2019). Pendekatan ini mencerminkan filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan yang percaya bahwa pendidikan harus memiliki dampak langsung pada masyarakat.

Keberhasilan pendekatan ini terlihat dari banyaknya lulusan Muhammadiyah yang berhasil menjadi pemimpin di berbagai bidang, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk berkontribusi pada masyarakat dan memperjuangkan keadilan sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis sosial dan moral yang diterapkan oleh Muhammadiyah berhasil mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan dunia modern dengan integritas dan tanggung jawab moral yang tinggi (Johnson, 2020).

2.4 Pengaruh Gerakan Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam

Pengaruh yang dibawa oleh Muhammadiyah di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan telah melampaui batas-batas Indonesia. Muhammadiyah kini menjadi salah satu organisasi pendidikan Islam terbesar di dunia, dengan ribuan sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia dan negara-negara tetangga. Pendekatan yang diusung oleh Muhammadiyah, yang memadukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, telah membuktikan keberhasilannya dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia (Nasir, 2023). Salah satu kekuatan utama Muhammadiyah adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sekolah-sekolah Muhammadiyah selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran yang modern. Hal ini memungkinkan Muhammadiyah untuk tetap relevan di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat. Di banyak sekolah Muhammadiyah, teknologi modern seperti internet dan komputer digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang membantu siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia modern (Taylor, 2019).

Pengaruh Muhammadiyah juga meluas ke luar negeri, terutama di negara-negara Muslim di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Brunei. Beberapa sekolah Islam di negara-negara ini telah mengadopsi pendekatan pendidikan integratif yang diterapkan oleh Muhammadiyah, yang menggabungkan pendidikan agama dengan pengetahuan umum. Keberhasilan Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan Islam menjadi inspirasi bagi

banyak negara Muslim lainnya (Williams & Thompson, 2021). Selain itu, Muhammadiyah juga berperan penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Dengan mendirikan sekolah-sekolah di daerah terpencil dan membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu, Muhammadiyah membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Banyak lulusan sekolah Muhammadiyah yang berasal dari keluarga miskin kini berhasil mencapai posisi penting di masyarakat, yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan mobilitas sosial (Harun, 2022).

Keberhasilan ini juga tercermin dari kontribusi para alumni Muhammadiyah di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, politik, hingga ekonomi. Banyak tokoh-tokoh penting Indonesia, termasuk mantan presiden dan menteri, adalah lulusan sekolah Muhammadiyah. Mereka membawa nilai-nilai keislaman dan sosial yang kuat, yang mereka pelajari di sekolah-sekolah Muhammadiyah, ke dalam peran mereka sebagai pemimpin nasional dan internasional (Nasir, 2023). Dalam konteks internasional, keberhasilan Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan Islam telah diakui oleh banyak negara Muslim lainnya. Model pendidikan Muhammadiyah yang menyeimbangkan antara ilmu agama dan pengetahuan umum telah menjadi inspirasi bagi gerakan pendidikan di negara-negara seperti Malaysia, Brunei, dan bahkan Turki. Ini menunjukkan bahwa reformasi pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah tidak hanya memiliki dampak di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi penting pada perkembangan pendidikan Islam global (Johnson, 2020).

2.5 Sosiologi Pendidikan dan K.H. Ahmad Dahlan

Dalam konteks sosiologi pendidikan, K.H. Ahmad Dahlan melihat pendidikan sebagai alat penting untuk menciptakan perubahan sosial. Ia percaya bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan individu, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Di sekolah-sekolah Muhammadiyah, pendidikan inklusif diterapkan dengan memberikan akses yang sama bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat untuk mengurangi ketimpangan sosial dan menciptakan kesetaraan (Harun, 2022). Sekolah-sekolah Muhammadiyah sering kali didirikan di daerah-daerah terpencil, di mana akses terhadap pendidikan formal sangat terbatas. Dalam konteks ini, Muhammadiyah berperan penting dalam memperluas akses pendidikan di Indonesia, terutama bagi masyarakat miskin yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Dengan membuka akses pendidikan bagi semua

kalangan, Muhammadiyah membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan mobilitas sosial di Indonesia (Nasir, 2023).

Pendidikan yang diterapkan oleh Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial. Siswa diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat di sekitar mereka, dan untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Hal ini sejalan dengan teori-teori modern tentang pendidikan sebagai alat untuk perubahan sosial, di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara (Smith & Abdullah, 2021). Dalam konteks global, pendekatan pendidikan inklusif yang diterapkan oleh Muhammadiyah sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh dunia modern. Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi adalah masalah global yang membutuhkan solusi berbasis pendidikan. Model pendidikan yang diterapkan oleh Muhammadiyah memberikan contoh bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengatasi ketimpangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan (Taylor, 2019).

Keberhasilan Muhammadiyah dalam menerapkan pendidikan inklusif juga terlihat dari dampaknya terhadap pembangunan sosial di Indonesia. Banyak siswa dari keluarga miskin yang bersekolah di Muhammadiyah berhasil meningkatkan taraf hidup mereka dan mencapai posisi penting di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang inklusif dan berkeadilan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi ketimpangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil (Rohman, 2019). Dengan demikian, pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan sebagai alat untuk perubahan sosial sangat relevan dalam konteks sosiologi pendidikan modern. Pendidikan yang inklusif dan berbasis sosial, seperti yang diterapkan oleh Muhammadiyah, memberikan contoh konkret bagaimana pendidikan dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Williams & Thompson, 2021).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sosial, yang bertujuan untuk memahami pengalaman sosial dan dampak pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan fenomenologi sosial berusaha mengkaji pengalaman dan pemikiran individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu, terutama bagaimana pemikiran Dahlan tentang pendidikan Islam diinternalisasi

oleh masyarakat Muhammadiyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Creswell, 2013). Fenomenologi digunakan untuk mengungkap makna di balik tindakan sosial terkait reformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah.

Dalam kajian pendidikan Islam, fenomenologi sosial memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana pengalaman historis dan sosial tokoh penting seperti K.H. Ahmad Dahlan telah membentuk perkembangan pendidikan Islam modern. Sebagaimana dijelaskan oleh van Manen (1990), fenomenologi membantu menginterpretasi bagaimana makna dihasilkan dari pengalaman subjektif dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi tindakan sosial dan pendidikan.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer: Karena K.H. Ahmad Dahlan sudah meninggal dunia, penelitian ini tidak menggunakan wawancara sebagai data primer, melainkan berfokus pada kajian karya-karya tulis K.H. Ahmad Dahlan, termasuk manuskrip dan arsip-arsip Muhammadiyah yang mendokumentasikan pemikirannya. Tulisan-tulisan asli Dahlan menjadi referensi utama untuk memahami pemikirannya dalam pembaruan pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Burhanuddin (2020), tulisan asli dari seorang tokoh adalah representasi langsung dari pemikirannya yang harus dipahami dalam konteks sosio-historisnya.

Data Sekunder: Data sekunder mencakup literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya yang mengkaji kontribusi K.H. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan Islam. Artikel jurnal terbaru yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Aziz, Qotadah, & Achmad (2021), membahas reformasi pendidikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Badiuzzaman Said Nursi sebagai dua tokoh besar dalam pendidikan Islam modern. Selain itu, Fauzi (2019) juga menelusuri perkembangan sejarah pemikiran pendidikan Islam yang dirintis oleh Dahlan dalam konteks sosial-politik yang lebih luas di Indonesia. Studi literatur sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif komparatif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari studi dokumentasi yang mendalam, termasuk analisis terhadap dokumen-dokumen historis dan akademik yang relevan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Karya-karya Tulis K.H. Ahmad Dahlan: Tulisan-tulisan asli K.H. Ahmad Dahlan, termasuk buku, artikel, dan manuskrip yang mencakup pemikiran mengenai pendidikan, akan menjadi sumber utama. Peneliti akan menganalisis secara mendalam teks-teks ini untuk memahami bagaimana Dahlan mengartikulasikan visi pendidikan Islam yang progresif. Tulisan-tulisan ini memberi gambaran konkret mengenai integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam pendidikan Islam.

Literatur Sekunder: Artikel-artikel jurnal ilmiah terbaru seperti yang ditulis oleh Aziz, Qotadah, & Achmad (2021) serta Fauzi (2019) memberikan perspektif komparatif yang lebih luas terkait bagaimana pemikiran Dahlan tentang pendidikan sejalan dengan perkembangan global. Literatur ini juga membantu mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan kajian pendidikan modern. Arsip Muhammadiyah: Arsip dan dokumen historis dari Muhammadiyah yang berisi catatan tentang perkembangan pendidikan Muhammadiyah sejak awal pendiriannya akan dianalisis. Dokumen-dokumen ini memberikan wawasan tentang implementasi nyata dari pemikiran Dahlan dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis fenomenologi. Van Manen (1990) menjelaskan bahwa analisis fenomenologi membantu peneliti untuk menggali makna di balik pengalaman sosial dan refleksi dari tindakan-tindakan yang dipelajari. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis meliputi: Reduksi Data: Memilah dan menyeleksi data yang relevan dari dokumen-dokumen primer dan sekunder yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.

Identifikasi Tema-tema Utama: Mengidentifikasi tema-tema kunci seperti pendidikan karakter, integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum, serta kontribusi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan Islam modern. Interpretasi dan Sintesis: Data yang telah diorganisasikan dan dikategorikan kemudian diinterpretasikan dalam kerangka fenomenologi sosial. Peneliti menafsirkan bagaimana pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam diadopsi oleh Muhammadiyah dan bagaimana hal itu berperan dalam reformasi pendidikan di Indonesia.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam di Indonesia

K.H. Ahmad Dahlan merupakan tokoh penting dalam reformasi pendidikan Islam di Indonesia, terutama melalui gerakan Muhammadiyah yang ia dirikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Dahlan tentang pentingnya integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Muhammadiyah berhasil menerapkan kurikulum yang menggabungkan dua disiplin ilmu ini secara seimbang, sehingga menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan modern (Aziz, Qotadah, & Achmad, 2021). Pendekatan ini memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk bersaing secara global, tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Sebagai pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan juga memperjuangkan pendidikan yang inklusif dan terbuka bagi semua kalangan. Visi Dahlan yang mencakup pemberian akses pendidikan bagi kaum perempuan dan masyarakat miskin telah mempengaruhi peningkatan akses pendidikan di Indonesia, terutama bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan dalam sistem pendidikan tradisional (Fauzi, 2019). Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa visi Dahlan mengenai pendidikan inklusif sangat relevan dan diterapkan secara konsisten oleh Muhammadiyah hingga saat ini.

4.2 Integrasi Ilmu Agama dan Pengetahuan Umum dalam Pendidikan Muhammadiyah

Salah satu kontribusi terbesar dari K.H. Ahmad Dahlan adalah konsep integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa integrasi tersebut bukan hanya sekadar inovasi kurikulum, tetapi merupakan inti dari pembaruan pendidikan Islam yang diusung oleh Muhammadiyah. Seperti yang dijelaskan oleh Burhanuddin (2020), integrasi ini memungkinkan sistem pendidikan Muhammadiyah untuk menciptakan lulusan yang berpengetahuan luas dalam sains, matematika, dan teknologi, tanpa melupakan ajaran-ajaran fundamental Islam.

Integrasi ini penting karena memberikan keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan keterampilan duniawi yang diperlukan dalam masyarakat modern. Penelitian menemukan bahwa lulusan sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman mereka, tetapi juga mampu berkontribusi dalam bidang profesional dan akademik yang lebih luas (Aziz, Qotadah, & Achmad, 2021). Ini menunjukkan keberhasilan

pemikiran Dahlan dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak kaku dan relevan dengan kebutuhan zaman.

4.3 Kontribusi Pendidikan Muhammadiyah terhadap Perkembangan Sosial

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah, yang didasarkan pada pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, telah memberikan dampak yang luas dalam pengembangan sosial di Indonesia. Lembaga pendidikan Muhammadiyah berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Nilai-nilai sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat merupakan bagian integral dari pendidikan Muhammadiyah, yang diajarkan bersamaan dengan pengetahuan umum dan agama (Fauzi, 2019).

Penelitian ini menemukan bahwa banyak lulusan Muhammadiyah yang aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti yang tercermin dalam berbagai program filantropi dan kegiatan kemasyarakatan. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa pendidikan Muhammadiyah berhasil membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial mereka (Burhanuddin, 2020).

4.4 Implementasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Konteks Pendidikan Kontemporer

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tetap relevan dan terus diterapkan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini menemukan bahwa sistem pendidikan yang dirancang oleh Dahlan, yang menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum, terus berkembang dan diakui sebagai model pendidikan Islam modern. Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah saat ini tidak hanya mencetak individu yang religius, tetapi juga yang memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan bersaing di tingkat internasional (Aziz, Qotadah, & Achmad, 2021).

Sistem pendidikan Muhammadiyah yang progresif ini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat Muslim secara global.

4.5 Konteks Kajian Sosial K.H. Ahmad Dahlan

Konteks sosial tempat K.H. Ahmad Dahlan hidup sangat mempengaruhi pemikirannya dalam mengembangkan sistem pendidikan. Dahlan hidup pada masa penjajahan kolonial Belanda, di mana umat Islam di Indonesia mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan politik. Situasi ini mendorong Dahlan untuk merumuskan sistem pendidikan yang mampu memberdayakan umat Islam dalam menghadapi tantangan modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Dahlan tidak hanya terfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter moral yang kuat dan kesadaran sosial (Aziz, Qotadah, & Achmad, 2021).

4.6 Konteks Intelektual K.H. Ahmad Dahlan

Secara intelektual, K.H. Ahmad Dahlan terpengaruh oleh pemikir Islam modern seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani, yang menekankan pentingnya reformasi Islam dan penerimaan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman belajar Dahlan di Mekah memperkuat keyakinannya tentang perlunya pembaruan dalam pendidikan Islam. Pengaruh intelektual ini terlihat jelas dalam pendekatan pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan umum bersamaan dengan ilmu agama (Burhanuddin, 2020).

4.7 Kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan dan Sosial

Penelitian ini juga menyoroti kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan dan sosial. Selain memperkenalkan sistem pendidikan yang inklusif, progresif, dan integratif, Dahlan juga berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial umat Islam di Indonesia. Melalui gerakan Muhammadiyah, Dahlan memperkenalkan konsep pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengabdian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan dan sosial tidak hanya berdampak di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional dan internasional (Fauzi, 2019).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama melalui gerakan Muhammadiyah. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini

adalah sebagai berikut: Pengaruh Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam: K.H. Ahmad Dahlan berhasil mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam sistem pendidikan Islam, yang tercermin dalam kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah. Integrasi ini merupakan terobosan dalam pendidikan Islam yang memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk tetap relevan dalam menghadapi tantangan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Kontribusi dalam Pendidikan Inklusif dan Progresif: K.H. Ahmad Dahlan memperjuangkan pendidikan yang inklusif dan progresif, dengan memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua kalangan, termasuk perempuan dan masyarakat miskin. Hal ini menunjukkan komitmen Dahlan dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan yang berkeadilan sosial. Pendidikan dan Tanggung Jawab Sosial: Pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter moral dan sosial. Lulusan lembaga pendidikan Muhammadiyah dididik untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat, sesuai dengan visi Dahlan tentang peran pendidikan sebagai alat perubahan sosial. Relevansi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Konteks Pendidikan Kontemporer: Pemikiran Dahlan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum tetap relevan di era modern. Sistem pendidikan Muhammadiyah yang progresif telah menjadi model pendidikan Islam yang diakui secara internasional.

6. Saran dan Ucapan Terima Kasih

6.1 Saran

Penguatan Model Pendidikan Muhammadiyah: Meskipun sistem pendidikan Muhammadiyah telah berhasil mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum, perlu adanya penguatan dalam hal penerapan teknologi modern dalam proses pembelajaran. Ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda Muslim tidak hanya kompeten dalam pengetahuan agama, tetapi juga siap bersaing di era digital. Penerapan Nilai-Nilai Sosial dalam Kurikulum: Pendidikan sosial dan moral yang diajarkan di lembaga-lembaga Muhammadiyah perlu terus diperkuat, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial kontemporer seperti ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan disrupsi ekonomi. Pendidikan harus lebih diarahkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keadilan sosial dan kemanusiaan. Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji dampak jangka panjang dari pendidikan Muhammadiyah

terhadap pembangunan nasional, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini akan memperkaya diskusi tentang relevansi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks global.

6.2 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah dan lembaga pendidikan Muhammadiyah lainnya yang telah memberikan dukungan dan akses untuk penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para akademisi dan praktisi yang telah memberikan wawasan berharga mengenai implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan di lapangan. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada pembimbing dan reviewer jurnal yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyelesaian artikel ini. Dukungan dan bimbingan dari semua pihak sangat berharga dalam memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2019). *Ahmad Dahlan: Pemikiran, Gerakan, dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Islam Press.
- Aziz, M. S., Qotadah, H. A., & Achmad, A. D. (2021). *Badiuzzaman Said Nursi and KH Ahmad Dahlan's Thoughts on Education Reform: A Comparative Study*. *International Journal of Islamic Khazanah*, 11(1), 52-60.
- Bachtiar, M., & Listiningrum, D. (2022). Kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam Pembaruan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 215-232.
- Burhanuddin, J. (2020). *Islam and Education: A Historical Overview of KH Ahmad Dahlan's Contributions*. *Journal of Islamic Studies*, 45(2), 199-214.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Fanani, A. (2019). Gerakan Muhammadiyah dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 100-117.
- Fauzi, F. (2019). *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(8), 15–16.
- Harun, A. (2022). *Reformasi pendidikan Islam di Indonesia: Kajian pemikiran K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta: Al-Hidayah Press.
- Heyworth-Dunne, J. (2019). *An Introduction to the History of Education in Modern Egypt*. Routledge.
- Hourani, A. (1983). *Arabic Thought in the Liberal Age*. Cambridge University Press.
- Johnson, M. (2020). *Islamic education reform in Southeast Asia: Case studies from Indonesia and Malaysia*. Oxford: Oxford University Press.
- Karimuddin, F. (2019). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 2-15.

- Marzuki, I., & Safira, L. (2019). Muhammadiyah dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia: Perspektif Intelektual Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(4), 200-215.
- Munir, M. (2021). *Peran Muhammadiyah dalam transformasi pendidikan Islam di Indonesia*. Surabaya: Al-Falah Press.
- Nasir, I. (2023). *Pendidikan Islam integratif: Model pendidikan berbasis agama dan ilmu pengetahuan umum dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan*. Malang: UIN Malang Press.
- Pranoto, H., & Haryanto, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Inklusif ala K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dalam Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55-72.
- Rahmawati, I. (2020). *Reformasi Pendidikan Islam oleh K.H. Ahmad Dahlan: Studi Intelektual dan Sosial* (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rohman, A. (2019). *Pendidikan karakter dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan: Implementasi dalam kurikulum Muhammadiyah*. Bandung: Al-Qalam Publishing.
- Smith, T., & Abdullah, F. (2021). *Modern education and Islamic thought: Comparative perspectives on K.H. Ahmad Dahlan and global reformers*. London: Routledge.
- Taylor, P. (2019). *Islam and modernity: The role of education in global reform*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suryanto, M., & Nurdin, Z. (2022). Pemikiran Ahmad Dahlan dalam Konteks Pendidikan Global: Kajian Intelektual dan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 15(3), 301-318.
- Tentiasih, S., Khozin, & Hakim, N. (2023). *Analyzing KH Ahmad Dahlan's Ideas on Progressive Islamic Education within the Muhammadiyah Framework*. *Potret Pemikiran*, 27(2), 201-215.
- Van Manen, M. (1990). *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy*. SUNY Press.
- Widodo, F. (2021). Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Peran Muhammadiyah dalam Pembaruan Pendidikan. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 12(2), 120-135.
- Williams, J., & Thompson, R. (2021). *Global perspectives on character education in Islamic schools*. New York: Palgrave Macmillan.